



Nanda Rahayu
 Agustia¹
 Bahtiar Siregar²

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBINAAN KARAKTER GENERASI MUDA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak dalam perspektif Islam serta menganalisis relevansinya terhadap pembinaan karakter generasi muda di era modern. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Sumber data diperoleh dari literatur klasik dan kontemporer tentang akhlak Islam, pendidikan karakter, serta konsep pembinaan generasi muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis memiliki relevansi yang kuat dalam membentuk karakter generasi muda yang beriman, berakhlakul karimah, dan bertanggung jawab. Pembinaan karakter melalui nilai-nilai akhlak Islam dapat menjadi solusi terhadap krisis moral dan degradasi etika yang melanda generasi muda saat ini.

Kata Kunci: Akhlak, Pendidikan Islam, Karakter, Generasi Muda.

Abstract

This study aims to examine the values of moral education from an Islamic perspective and analyze their relevance to the character development of the younger generation in the modern era. The research method used is library research with a descriptive-analytical approach. Data sources were obtained from classical and contemporary literature on Islamic morality, character education, and the concept of youth development. The results show that Islamic moral values sourced from the Qur'an and Hadith have strong relevance in shaping the character of the younger generation who are faithful, have good morals, and are responsible. Character development through Islamic moral values can be a solution to the moral crisis and ethical degradation that afflicts today's young generation.

Keywords: Morals, Islamic Education, Character, Young Generation.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam pandangan Islam, tujuan utama pendidikan bukan hanya mencerdaskan akal, tetapi juga menumbuhkan kepribadian yang bermoral dan berakhlak baik. Akhlak menempati posisi yang sangat tinggi dalam Islam, bahkan menjadi ukuran kemuliaan seseorang di hadapan Allah SWT.

Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Ahmad, Musnad Ahmad bin Hanbal, No. 8952). Pernyataan ini menegaskan bahwa inti dari risalah Islam adalah pembentukan akhlak yang luhur.

Dalam konteks kehidupan modern, krisis akhlak di kalangan generasi muda menjadi fenomena yang semakin nyata. Kemajuan teknologi, keterbukaan informasi, dan derasnya arus globalisasi membawa dampak positif sekaligus negatif terhadap pola pikir dan perilaku anak muda. Banyak remaja yang mengalami disorientasi nilai, kehilangan arah moral, serta menjauh dari prinsip-prinsip agama. Fenomena seperti kekerasan di sekolah, penyalahgunaan teknologi

^{1,2} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam dan Humaniora, Universitas Pembangunan Panca Budi

email: nandarahayu@dosen.pancabudi.ac.id¹, bahtiar.siregar@dosen.pancabudi.ac.id²

digital, dan rendahnya sikap hormat terhadap orang tua dan guru merupakan cerminan lunturnya nilai-nilai akhlak yang seharusnya menjadi dasar pembentukan karakter bangsa. (Hidayat, 2019)

Islam sebagai agama yang sempurna telah memberikan pedoman komprehensif tentang pentingnya akhlak dalam kehidupan individu maupun sosial. Akhlak tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah (hablun minallah), tetapi juga hubungan dengan sesama manusia (hablun minannas). Melalui pendidikan akhlak, manusia diarahkan agar memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional (Quraish Shihab, 2013). Oleh karena itu, pendidikan akhlak menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan Islam yang harus ditanamkan sejak usia dini dan dilanjutkan secara berkesinambungan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan akhlak dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pembinaan moral yang berakar pada Al-Qur'an dan Sunnah. Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak yang baik tidak muncul secara spontan, melainkan hasil dari proses pendidikan yang panjang dan latihan yang berulang. (Al-Ghazali, 2005) Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak tidak cukup hanya diajarkan secara teoritis, tetapi harus diwujudkan melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap pembinaan karakter generasi muda menjadi semakin penting di tengah perubahan sosial yang cepat. Pendidikan karakter yang kini menjadi fokus nasional pada dasarnya memiliki tujuan yang sejalan dengan pendidikan akhlak dalam Islam, yaitu membentuk pribadi yang jujur, amanah, bertanggung jawab, dan memiliki rasa empati terhadap sesama. Namun, pendidikan karakter akan lebih bermakna apabila berlandaskan pada nilai-nilai spiritual yang bersumber dari ajaran Islam. (Abuddin Nata, 2018)

Oleh sebab itu, penelitian ini berupaya untuk mengkaji lebih dalam nilai-nilai pendidikan akhlak dalam perspektif Islam dan bagaimana relevansinya terhadap pembinaan karakter generasi muda di era modern. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi penguatan pendidikan Islam, terutama dalam menghadirkan solusi terhadap krisis moral yang melanda generasi muda serta membangun karakter bangsa yang berlandaskan nilai-nilai ilahiyyah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (library research). Penelitian studi pustaka dipilih karena fokus kajiannya adalah menganalisis konsep-konsep dan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam perspektif Islam melalui sumber-sumber literatur yang relevan (Sugiyono, 2021). Dalam pendekatan ini, peneliti tidak melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, melainkan menelaah berbagai karya ilmiah, buku, jurnal, dan sumber primer maupun sekunder yang berkaitan dengan topik penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer mencakup kitab-kitab klasik seperti *Ihya' Ulumuddin* karya Al-Ghazali, *Lisan al-'Arab* karya Ibn Manzur, serta ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi yang membahas tentang akhlak. Sementara itu, sumber sekunder meliputi buku-buku modern tentang pendidikan Islam, jurnal ilmiah, dan artikel akademik yang membahas pendidikan karakter dan relevansinya dengan ajaran Islam (Abuddin Nata, 2018).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mengkaji berbagai literatur yang relevan dengan tema penelitian (M. Arifin, 2015). Proses dokumentasi ini mencakup identifikasi, pencatatan, serta pengorganisasian data dari berbagai referensi yang telah ditentukan. Data-data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa tema utama, seperti konsep akhlak dalam Islam, nilai-nilai pendidikan akhlak, serta relevansi pendidikan akhlak terhadap pembinaan karakter generasi muda.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif-analitis. Analisis deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan secara sistematis isi dari berbagai literatur yang dikaji, sedangkan analisis analitis digunakan untuk memahami hubungan antara konsep pendidikan akhlak Islam dengan pembinaan karakter generasi muda (Zed, 2014). Dengan pendekatan ini, peneliti berusaha menginterpretasikan makna dan esensi nilai-nilai akhlak Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, kemudian menautkannya dengan tantangan moral dan pendidikan karakter di era modern.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan teologis-normatif. Pendekatan ini menempatkan ajaran Islam sebagai landasan normatif dalam menilai dan memahami fenomena

pendidikan akhlak. Artinya, setiap konsep dan nilai yang dikaji tidak dilepaskan dari prinsip-prinsip dasar Islam yang bersumber dari wahyu. Pendekatan teologis-normatif ini penting untuk menjaga keotentikan pemahaman nilai-nilai akhlak agar tidak tereduksi oleh pandangan sekuler (Yusuf al-Qardhawi, 2012).

Dengan metode yang bersifat kualitatif-deskriptif dan berbasis pustaka ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Islam serta kontribusinya dalam membangun karakter generasi muda yang beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil telaah pustaka terhadap berbagai sumber literatur klasik dan kontemporer, ditemukan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Islam mencakup aspek yang sangat luas, meliputi hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, dan alam sekitar (Shihab, 2013). Nilai-nilai tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis yang menjadi pedoman utama dalam membentuk perilaku dan kepribadian umat Islam.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan tiga pokok penting:

1.Konsep Pendidikan Akhlak dalam Islam

Pendidikan akhlak dalam Islam menempati posisi yang sangat sentral. Akhlak bukan sekadar norma sosial, tetapi merupakan manifestasi dari keimanan seseorang kepada Allah SWT. Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia sebagaimana sabdanya, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Ahmad). Dengan demikian, pendidikan akhlak menjadi inti dari seluruh proses pendidikan Islam.

2.Nilai-Nilai Utama Pendidikan Akhlak dalam Islam

- Akhlik kepada Allah SWT: meliputi ketakwaan, keikhlasan, sabar, tawakal, dan syukur.
- Akhlik kepada sesama manusia: meliputi kejujuran, amanah, adil, menghormati orang tua, kasih sayang, dan tolong-menolong.
- Akhlik terhadap lingkungan: meliputi kepedulian terhadap alam, menjaga kebersihan, serta tidak melakukan kerusakan di bumi (Al-Ghazali, 2012).

3.Pendidikan Akhlak sebagai Fondasi Pembinaan Karakter

Pendidikan akhlak berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter generasi muda yang beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah. Proses pembentukan ini tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui keteladanan (uswah hasanah), pembiasaan, dan penanaman nilai secara berulang dalam kehidupan sehari-hari (Azyumardi Azra. 2019).

Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak terhadap Pembinaan Karakter Generasi Muda

Generasi muda menghadapi tantangan moral yang kompleks pada era globalisasi dan digitalisasi. Perubahan sosial, arus informasi yang cepat, dan gaya hidup materialistik sering kali membuat nilai-nilai moral mulai tergerus. Dalam konteks ini, pendidikan akhlak Islam memiliki relevansi yang tinggi sebagai dasar pembinaan karakter yang kokoh (Ahmad Tafsir, 2015).

Nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, amanah, serta sikap tawakal dan sabar yang diajarkan dalam Islam mampu memperkuat kepribadian generasi muda agar tidak mudah terpengaruh oleh pengaruh negatif lingkungan. Dengan menanamkan nilai-nilai tersebut, generasi muda dapat tumbuh menjadi pribadi yang berintegritas, berempati, dan berkontribusi positif bagi Masyarakat (Muhamad Ali, 2022).

Pendidikan akhlak juga memberikan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan emosional. Karakter seperti disiplin, kerja keras, dan rendah hati bukan hanya menciptakan individu yang sukses secara akademik, tetapi juga memiliki moralitas dan spiritualitas yang tinggi (Jalaluddin, 2019). Dengan demikian, pendidikan akhlak menjadi dasar utama dalam membentuk character building yang berkelanjutan.

Implikasi terhadap Sistem Pendidikan Modern

Nilai-nilai pendidikan akhlak Islam dapat diintegrasikan dalam sistem pendidikan modern melalui berbagai strategi. Pertama, penguatan kurikulum berbasis nilai yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembinaan afektif dan psikomotorik (Azyumardi Azra, 2019). Kedua, peran guru sebagai teladan moral sangat penting dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak. Guru bukan hanya pengajar, tetapi juga role model yang memberikan contoh nyata dalam perilaku sehari-hari.

Selain itu, sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat perlu dibangun agar pembinaan karakter tidak berhenti di ruang kelas. Pendidikan akhlak akan efektif jika seluruh ekosistem sosial ikut berperan aktif menanamkan nilai moral dan spiritual secara konsisten (Zakiah Daradjat, 2011).

Pendidikan karakter berbasis akhlak Islam juga relevan dengan paradigma pendidikan abad ke-21 yang menuntut keseimbangan antara kompetensi, kreativitas, dan moralitas. Dengan menjadikan akhlak sebagai pusat pendidikan, diharapkan lahir generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga beradab, jujur, dan bertanggung jawab terhadap kemanusiaan dan lingkungan (Yusuf al-Qardhawi, 2012).

SIMPULAN

Pendidikan akhlak dalam perspektif Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah. Akhlak tidak hanya berkaitan dengan perilaku lahiriah, tetapi juga mencerminkan keimanan dan ketakwaan seseorang kepada Allah SWT. Nilai-nilai pendidikan akhlak seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, disiplin, sabar, dan kasih sayang merupakan pedoman moral yang harus ditanamkan sejak dini kepada generasi muda.

Pendidikan akhlak berfungsi sebagai landasan utama dalam pembinaan karakter, karena melalui pendidikan akhlak peserta didik tidak hanya dibentuk untuk menjadi pribadi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual. Dalam konteks kehidupan modern yang penuh tantangan moral, pendidikan akhlak Islam menjadi solusi efektif untuk mengatasi krisis karakter dan degradasi moral yang terjadi di kalangan generasi muda.

Oleh karena itu, pendidikan akhlak harus diintegrasikan ke dalam seluruh aspek kehidupan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Hanya dengan sinergi yang kuat antara ketiganya, pembentukan karakter generasi muda yang beradab, bertanggung jawab, dan berjiwa Islami dapat terwujud secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. (2018). Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an. Jakarta: Rajawali Press.
- Abuddin Nata. (2020). Akhlak Tasawuf dan Karakter Bangsa. Jakarta: Rajawali Press.
- Ahmad, M. (2022). Karakter dan Moral dalam Pendidikan Islam. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ahmad Tafsir. (2015). Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Ghazali. (2012). *Ihya' Ulumuddin* (Jilid III). Beirut: Dar al-Fikr.
- Azyumardi Azra. (2019). Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. Jakarta: Logos.
- Daradjat, Zakiah. (2011). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jalaluddin. (2019). Teologi Pendidikan Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- M. Arifin. (2015). Kapita Selekta Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Quraish Shihab. (2013). Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat. Bandung: Mizan.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf al-Qardhawi. (2012). Pendidikan Islam dan Akhlak Muslim. Jakarta: Gema Insani.
- Yusuf al-Qardhawi. (2018). Islam dan Lingkungan Hidup. Jakarta: Gema Insani.
- Zed, Mestika. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.